

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota kesenian. Keberadaan Kraton Yogyakarta ternyata juga sebagai patron para seniman untuk berkreasi. Dalam dunia tari, keberadaan Kraton Yogyakarta sangat berpengaruh akan lajunya perkembangan tari di Yogyakarta. Salah satu kekayaan tari yang berada di bawah patron Kraton Yogyakarta adalah tari *bedhaya*. Tari *bedhaya* adalah bentuk tari putri yang ditarikan oleh sembilan penari putri dimana kesembilan penari tersebut mempunyai nama dan peran sendiri-sendiri. Dengan adanya tari *bedhaya*, ternyata para seniman tari tergugah untuk mengembangkan tari *bedhaya* yang lain sesuai dengan kreasi seniman tari itu sendiri.

Salah satu seniman tari yang juga telah menciptakan bentuk tari *bedhaya* adalah Y. Murdiyati dengan ciptaannya tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar. Tentunya tari *bedhaya* tersebut berbeda dengan tari *bedhaya* yang sudah ada. Secara spesifik perbedaan tersebut terlihat dari teknik gerak, rias dan busana serta pola lantai yang digunakan. *Ragam* gerak yang digunakan mengacu dari tari putri gaya Yogyakarta namun sudah terdapat variasi dan pengembangan di dalamnya. Variasi maupun pengembangan lebih ke arah materi gerak tari yang digunakan kualitas geraknya terkesan patah-patah. Secara kualitatif, gerak tari Bedhaya Menak tersebut tidak terkesan *mbanyu mili* dan lembut, karena selalu ada penekanan gerak yang

muncul dari teknik *unjai hambegan* dan *rubuh bareng* yang diperkuat pola oleh aksen *kendhang batangan*.

Pola lantai yang digunakan hampir sama dengan tari *bedhaya* pada umumnya, namun pada saat *rakit gelar* terdapat empat pola *rakit gelar*. Hal tersebut tentunya berbeda dengan tari *bedhaya* pada umumnya yang menggunakan satu atau dua pola *rakit gelar*. Selain perbedaan yang terdapat pada *rakit gelar* juga muncul perbedaan ketika para penari *kapang-kapang mundur* yang kemudian membentuk *rakit lajur diagonal* menghadap ke penonton.

Rias yang digunakan para penari yaitu rias cantik, hal tersebut tentunya berbeda dengan tari *bedhaya* pada umumnya yang menggunakan rias *jahitan* atau *paes ageng*. Sedang busana yang digunakan yaitu baju lengan panjang serta kain, aksesoris yang digunakan hampir sama dengan *bedhaya* pada umumnya. *Jamang* serta aksesoris yang digunakan terbuat dari bahan logam namun tidak disertai bulu seperti pada *bedhaya* pada umumnya. Pemeran Putri Cina ( Endhel Pajeg) menggunakan beberapa atribut khusus seperti sumpit, kalung uang logam serta *patrem*.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar merupakan suatu komposisi tari yang mengacu pada tari *bedhaya*. Tetapi perwujudannya telah mengalami berbagai variasi terutama tampak pada dalam susunan gerakannya, *gendhing* pengiringnya, rias dan busananya, serta pola lantai yang digunakan. Dengan demikian tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar tersebut termasuk bentuk tari *bedhayan*.

Pemunculan tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar tersebut bisa dikatakan sesuatu yang baru dalam dunia tari gaya Yogyakarta. Selain itu, tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar semoga dapat menambah perbendaharaan tari tradisi khususnya di Yogyakarta.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Aryadien, Suci, 2005, “ Bentuk Penyajian Sendratari Ramayana oleh Group Laras Budaya di Hotel Hyatt Yogyakarta “, Skripsi ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Brongtodiningrat, KPH, 1982, *Kawruh Joged Mataram.*: Yayasan Among Beksa Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ellfeldt, Lois, 1977, *A Primer of Choreographers*. Terjemahan Sal Murgiyanto dalam buku “Pedoman Dasar Penata Tari”, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Endraswara, Suwardi, 2006, *Metedologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. ELKHAPI, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Pasang Surt Tari Klaik Gaya Yogyakarta ( Pembentukan-Perkembangan- Mobilitas )*. Lembaga Penelitian ISI, Yogyakarta.
- Harymawan, R.M.A, 1989, *Drama Turgi*, Rosda, Bandung.
- Hawkins, Alma. M, 1988, *Creating Through Dance*. Precenton Book Company, New Jersey.
- Humprey, Doris, 1977, *The Art of Making Dance*. Grove Press, Inc, New York.
- Kayam, Umar, 1986, *Seni, Tradisi dan Masyarakat*. Sinar Harapan, Yogyakarta.
- Krisnandaru Kaswarjono, R.M, Sagitama 2007, “ Analisis Koreografi Bedhaya Purwaningrat “, Skripsi ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kuntowijoyo., 2006, *Budaya dan Masyarakat*. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Langer, Susanne. K, 1988, *Problematika Seni*, terjemahan F. X Widaryanto, ASTI Bandung, Bandung.

- Meri, La, 1975. *Dance Composition : The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono dalam buku "Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar". ASTI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pudjasworo, Bambang, 1982, " Studi Analisa Konsep Estetik Koreografis Tari Bedhaya Lambang Sari ", ASTI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Qomariah, Devi, 2006, " Analisis Koreografi Sastra Mataya *Sri Tumurun* dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar A. M. Hermien Kusmayati ", Skripsi ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Smith, Jacqueline M, 1985, *A Pratical Guide for Teachers*. Terjemahana Ben Suharto dalam buku *Kompisisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, IKALASTI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soedarsono dkk, 1989, *Sultan Hemengkubuwono IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa gaya Yogyakarta*, Pemerintah Propinsi DIY, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M, 1990, *Wayang Wong Drama Ritual Kenegaraan di Kraton Yogyakarta*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suharti Soedarsono, Theresia, 1983, " Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta ", ASTI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Trustho, 2005, *Kendhang Dalam Tradisi Tari Jawa*, STSI Press, Surakarta.
- Wibowo, Fred, 1981, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wijayanti, Jiyu, 2002, " Bedaya Masa Hamengku Buwana IX Studi Khusus Bedaya Sinom, Bedaya Sapta, Bedaya Wiwaha Sangaskara ", Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yasadipura I, R. Ng, 1982, *Menak Cina 2*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.

B. Nara Sumber

Murdiyati, Y, 63 tahun, Jln. Kadipaten Kidul no. 48 Yogyakarta 55132, Penata Tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar, Pengajar di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sunaryo, 57 tahun, Mergangsan Kidul MG II/1285 Yogyakarta, Penata Iringan Tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar, Pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

C. Diskografi :

Video *Compact Disc* Tari Bedhaya Menak Rengganis Widaninggar koleksi penulis.

D. Internet :

Wikipedia, *Cultural Context of Colour : Colour of Symbolism and Psychology*, <http://www.Wikipedia.com>, April 2007.

